

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu (Arifin, 2012: 38) menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan cara melaksanakan sistem pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya implementasi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik kurang diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana cara belajar yang baik, berpikir kritis dan kreatif serta bagaimana memotivasi diri sendiri untuk belajar mengenai pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru maupun hal-hal

yang tidak dapat diajarkan di sekolah. Hal ini dapat berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan, rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: penyebaran guru yang belum merata diberbagai daerah, kurangnya sarana belajar seperti laboratorium dan perpustakaan di sekolah khususnya di daerah-daerah tertinggal jauh dibandingkan sarana belajar di sekolah-sekolah yang berada di kota, pembelajaran hanya berpatokan pada buku paket, mengajar satu arah dalam arti bahwa metode pembelajaran yang menjadi favorit guru hanya satu yaitu metode berceramah, dan perubahan kurikulum yang belum diimplementasikan secara optimal.

Dalam kaitannya dengan masalah pendidikan, telah diketahui bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, elitisme dan manajemen. Menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan (Mirza, 2009: 21). Penataan terhadap sistem pendidikan tersebut berpedoman pada seperangkat aturan yang diatur dalam kurikulum. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan di lembaga pendidikan formal menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, Perubahan tersebut harus serta diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam

kelas ataupun di luar kelas) Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*), metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis (Trianto, 2007: 3). Fasilitas sekolah turut mendukung berlangsungnya proses pembelajaran oleh karena itu KTSP mengharuskan suatu sekolah harus memiliki fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sistem penilaian yang dituntut KTSP dalam hal ini mencakup penilaian proses (menilai aspek afektif dan psikomotor) dan penilaian produk (menilai aspek kognitif), karena dengan penilaian ini, guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga sangat penting, sehingga KTSP mengharapkan dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Karena, dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti

proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006: 50).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan selama melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) selama satu semester, proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep, rumus bukan pada pemahaman konsep dan materi. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran di kelas yang didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan menulis di papan sampai penuh, di mana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa bertanya bila ada materi yang tidak dimengerti. Dalam proses pembelajaran fisika di kelas guru diharapkan berperan sebagai teman bagi peserta didik dan mampu menyediakan media yang diperlukan dalam proses menemukan konsep-konsep fisika hal ini yang selanjutnya disebut sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut maka salah satu cara yang dibuat guru adalah memilih model atau pendekatan

pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai subyek dalam menghadapi suatu masalah secara langsung. Maksud utama pendekatan inkuiri adalah mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pendekatan ini peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya. Salah satu pendekatan inkuiri adalah inkuiri terbimbing. Di mana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan selama proses inkuiri meliputi: merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMP Adhyaksa 2 Kupang diketahui bahwa lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran fisika di SMP Adhyaksa 2 Kupang adalah 69 atau proporsi ujian akhirnya $\geq 0,69$.

Ada pun masalah real di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung antara lain:

1. Guru sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode lain seperti demonstrasi, eksperimen dan jarang menggunakan pendekatan inkuiri atau model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran belum bervariasi.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini belum menarik perhatian peserta didik dan peserta didik masih kelihatan belum aktif. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar, mencatat, dan menghafal konsep, sehingga peserta didik kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, peserta didik yang kurang mampu cenderung diam, sedangkan peserta didik yang mampu aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penunjang proses pembelajaran oleh guru jarang dipahami. Hal ini disebabkan karena ruangan Laboratorium digunakan sebagai ruangan guru akibatnya peserta didik juga jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.
5. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, tetapi penilaian proses, afektif dan psikomotor guru jarang berikan.

Hukum Newton merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika yang di ajarkan pada kelas VIII A semester ganjil. Pada materi ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu melakukan

percobaan tentang Hukum Newton dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok Hukum Newton dengan pendekatan inkuiri terbimbing sangat erat kaitannya. Dengan adanya pendekatan inkuiri terbimbing ini peserta didik dengan sendirinya dapat menemukan konsep dari apa yang dialami secara langsung melalui eksperimen. Melalui pendekatan inkuiri terbimbing tersedia kesempatan agar semua peserta didik mampu mengembangkan sejumlah keterampilannya meliputi: keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan pertanyaan, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu memperhatikan keselamatan kerja, mengajukan hipotesis, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan dan memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka ingin dilakukan penelitian dengan judul:

“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton

Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?

Dari rumusan masalah ini dirinci masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton Peserta Didik Kelas VIII A A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari tujuan di atas dirinci tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki kemampuan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran fisika.
4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, terutama Universitas ini memiliki tugas

menghasilkan calon-calon pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik.
3. Peneliti berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

F. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A semester ganjil SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan atau tiga RPP pada materi pokok hukum Newton.

G. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan artinya, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yakni:

- A. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
- B. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
- C. Inkuiri adalah pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan.
- D. Terbimbing adalah diawasi atau dibimbing misalnya diawasi atau dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.
- E. Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan, Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara

berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.

- F. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana proses pembelajaran banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.
- G. Hukum Newton adalah salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas VIII.